

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan pengembangan ilmu dari beberapa strategi yang dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagaimana pendapat dari Fajarini (2014 : 1) “Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat”. Secara filosofis, kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai pengetahuan masyarakat lokal yang bersifat empirik dan pragmatis. Bersifat empirik karena hasil olahan masyarakat secara lokal, berangkat dari fakta-fakta yang ada disekeliling kehidupan masyarakat. Sedangkan tujuan pradigmatis karena seluruh konsep yang terbangun sebagai hasil olah pikir pengetahuan yang bertujuan untuk memecahkan masalah sehari-hari (*daily problem solving*). Menurut Undang-undang No 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan yang berbunyi “Pemerintah pusat dan/atau pemerintah Daerah melakukan pengarus utamaan kebudayaan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan pemajuan kebudayaan”. Kearifan lokal sesuatu yang berkaitan langsung dengan kebudayaan tertentu (budaya lokal) dan mencerminkan kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat tertentu (masyarakat lokal). Mungmachon (2012:176) “*Local wisdom, in each region has a characteristic of each of these things is associated with the culture in the community that accumulated and continues to the present*” definisi dari Mungmachon (2012:176) dapat disimpulkan bahwa setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing terkait

dengan budaya di masyarakat yang selalu dilaksanakan secara turun temurun hingga sekarang).

Latar belakang budaya kearifan lokal dapat diartikan sebagai nilai-nilai luhur yang berkembang dilingkungan masyarakat. Menurut Undang-undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menjelaskan tentang “kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”. Sikap peserta didik dalam dunia pendidikan merupakan salah satu yang di nomor satukan dibandingkan dengan pengetahuan. Keterampilan peserta didik tidak hanya dilihat ketika sedang dalam proses pembelajaran berlangsung melainkan juga bisa kita lihat dari ketrampilan-ketrampilan peserta didik ketika tidak sedang melakukan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki kombinasi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan muatan pembelajarannya. Basyari (2014 : 48) Nilai-nilai budaya lokal yang unggul harus dipandang sebagai warisan sosial.

Indonesia memiliki banyak sekali kearifan lokal salah satu contohnya adalah permainan tradisional yang hingga saat ini masih terjaga kelestariannya, dilihat dari permainan tradisional yang masih sering dimainkan oleh anak-anak pada era globalisasi saat ini. Banyak sekali kearifan lokal yang masih dapat digunakan di Indonesia kearifan lokal itu muncul dari diri seseorang masing-masing yang tanpa kita sadari hal itu sudah melekat dalam diri masing-masing. Salah satunya Provinsi Jambi yang terletak di Pulau Sumatera. Sebagaimana pendapat Rusiana & Nuraeningsih (2016 : 195) menyatakan bahwa “*Traditional game is a game that has long been played by several community groups and students for generations*” (Permainan tradisional adalah permainan yang telah

lama dimainkan oleh beberapa kelompok masyarakat dan siswa selama beberapa generasi). Permainan tradisional Jambi sebuah permainan yang sudah melekat pada diri seseorang dari generasi ke generasi yang melekat pada norma dan kebiasaan yang dapat memberikan kepuasan dan kesenangan tersendiri bagi pemain. Saputra & Ekawati (2017:48) *“Games that have existed from ancient times that have been passed down for generations have many benefits for improving children's basic skills. Current technological developments, especially modern games that reduce the traditional games that exist in the Jambi area today”*(Permainan yang telah ada sejak zaman kuno yang telah diturunkan dari generasi ke generasi memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan keterampilan dasar anak-anak. Perkembangan teknologi saat ini, terutama permainan modern yang mengurangi permainan tradisional yang ada di wilayah Jambi saat ini).

Provinsi Jambi sendiri memiliki banyak sekali kearifan lokal yang dapat dimainkan oleh peserta didik untuk selalu dilestarikan agar tidak hilang keberadaannya. Salah satu kearifan lokal yang ada di Provinsi Jambi yaitu di Kabupaten Merangin, seperti permainan tradisional engklek, bentek, gatheng, egrang, hadang yang sering dimainkan oleh masyarakat Merangin yang mulai dimainkan pada era 90an yang pada zamannya sangat digemari oleh anak-anak dengan media dan sarana yang seadanya. Permainan tradisional yang dulunya sangat digemari oleh anak-anak zaman dahulu sekarang keberadaannya sudah jarang digunakan bahkan hampir dilupakan. Sebagai generasi penerus sebisa mungkin dapat melestarikan warisan budaya bangsa seperti yang dikatakan oleh, Lestarinigrum (2017 : 9) *“As a national heritage, we must introduce traditional games to students from an early age. So that the culture of the nation's heritage can continue to be preserved by the nation's generations”* (Sebagai warisan

nasional, kita harus memperkenalkan permainan tradisional kepada siswa sejak usia dini. Sehingga budaya warisan bangsa dapat terus dilestarikan oleh generasi bangsa). Setiap permainan tradisional seperti engklek, bentek, gatheng, egrang dan hadangpastinya memiliki kelebihan tersendiri bagi yang memainkannya, dari ke 5 permainan tradisional ini memiliki keuntungan tersendiri, permainan engklek memiliki keuntungan bisa menumbuhkan sikap solidaritas antar pemain, mengembangkan daya kreatifitas pada anak, mengembangkan kecerdasan emosi pada anak, dan melatih kemampuan motorik anak. Keuntungan dari bermain bentek dilihat dari segi fisik bisa melatih kelincahan, ketangkasan, ketrampilan, kecepatan dan ke fokusan. Sedangkan ketika dilihat dari segi mental permainan ini mengajarkan tentang pentingnya sosialisasi dengan lingkungan, kejujuran untuk mengikuti peraturan permainan, melatih kebersamaan, menghormati pemain lawan dan melatih jiwa sportifitas yang tinggi. Keuntungan bermain gatheng ini melatih kecepatan motorik anak, melatih anak untuk berhitung, melatih solidaritas, kejujuran, dan tidak menghabiskan biaya dan tenaga. Keuntungan bermain egrang dapat melatih keseimbangan, konsentrasi, tanggung jawab, kelincahan kepada setiap pemain. Keuntungan bermain hadang dapat melatih kecepatan, kelincahan, kekuatan, kejujuran dan kebersamaan.

Sugiyono & Purwati (2017 : 301) *“Implementation of thematic-integrated approach in character education can be conducted by adopting some parts of local culture values which are used as the materials”*(Implementasi pendekatan terintegrasi tematik dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengadopsi beberapa bagian dari nilai-nilai budaya lokal yang digunakan sebagai bahan).Peranan permainan tradisional di dunia Pendidikan yaitu permainan tradisional bisa membentuk karakter anak dari sedini mungkin baik

dari karakter demokratis maupun disiplin aturan. Karena melalui kegiatan bermain anak bisa mengetahui dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Seperti yang dikemukakan oleh Faisol & Kiptiyah (2017 : 62). “Kearifan lokal bisa juga digunakan sebagai media pendidikan karakter untuk siswa di sekolah nilai-nilai kearifan lokal dapat membuat siswa menjadi baik dalam kehidupan masyarakat”. Permainan tradisional dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas pada anak, permainan tradisional melibatkan pemain yang relative banyak membuat pendalaman kemampuan interaksi antar pemain, permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan moral yang baik seperti nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab. Semua itu dapat didapatkan jika permainan benar-benar menikmati, menghayati dan mengerti inti sari dari permainan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan berupa wawancara dengan pihak diknas diperoleh bahwa pada proses pembelajaran kurang mengintegrasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran yang dimana permainan tradisional ini dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran, dalam permainan tradisional ini dapat meningkatkan beberapa aspek perkembangan peserta didik berupa afektif, kognitif dan psikomotorik. Permainan tradisional yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berupa engklek, gatheng, bentek, egrang, dan hadang. Permainan tradisional yang tidak lagi diajarkan dapat menimbulkan lunturnya pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap permainan tradisional yang ada di daerahnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak masyarakat dan tokoh adat Merangin bahwasanya beberapa dari masyarakat Merangin yang masih mengetahui permainan tradisional yang ada di daerah kabupaten Merangin seperti permainan gatheng, bentek, egrang, hadang, dan engklek. Namun sejalan

berkembangnya zaman permainan tradisional ini sudah jarang sekali dimainkan oleh anak-anak pada zaman sekarang ini karena sudah tergantikan dengan permainan-permainan yang sudah lebih modern pada era saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan diknas, observasi dan wawancara dengan guru sekolah dasar sangat diperlukan. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasannya pemahaman guru terhadap permainan tradisional sudah cukup baik. Namun permainan tradisional hanya disampaikan dari guru dengan peserta didik tidak dimainkan secara langsung. Kemudian dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih banyak yang kurang memadai. Permainan tradisional ini dimainkan hanya pada saat memperingati hari besar nasional seperti 17 agustus dan lain sebagainya. Hasil dari wawancara peserta didik bahwasannya sebagian dari peserta didik ada yang sudah mengetahui tentang permainan tradisional dan sebagiannya lagi ada yang tidak mengetahuinya, dampak paling berbahaya dari guru tidak menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran adalah secara perlahan punahnya budaya nasional.

Hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan bahwasannya peserta didik tidak ada mempraktekkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya pernah memainkan permainan tradisional di sekolah dasar ketika ada perlombaan yang diadakan di sekolah. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Permainan Tradisional di Kabupaten Merangin dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun Masalah yang ditemukan oleh peneliti dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan guru mengenai permainan tradisional di Kabupaten Merangin.
2. Guru masih kurang mampu dalam mengimplementasikan kearifan lokal khususnya permainan tradisional dalam proses pembelajaran disekolah dasar dengan maksimal.
3. Kendala Pengimplementasian permainan tradisional dalam kurikulum pada saat ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan guru terhadap permainan tradisional Kabupaten Merangin di sekolah dasar ?
2. Bagaimana mengimplementasikan permainan tradisional di Kabupaten Merangin dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana pengimplementasian permainan tradisional di Kabupaten Merangin pada kurikulum saat ini ?
4. Bagaimana kendala guru dalam mengimplementasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan guru tentang permainan tradisional di sekolah dasar.
2. Implementasi permainan tradisional pada saat proses pembelajaran di sekolah dasar.
3. Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian permainan tradisional dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan guru tentang permainan tradisional di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pengetahuan permainan tradisional dalam pembelajaran di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kendala pengimplementasian permainan tradisional pada kurikulum di sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengimplementasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, menambah pengetahuan bagi pembaca bahan dunia Pendidikan khususnya pengetahuan guru tentang permainan tradisional di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah sumbangan bagi sekolah dasar. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kualitas guru dalam penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional dan kearifan lokal di sekolah dasar. Melalui penelitian ini diharapkan memiliki pengetahuan tentang permainan tradisional dan kearifan lokal disekolah dasar. Sebagai sumber bahan ajar sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar serta meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan profesinya.

2. Manfaat Khusus

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menerima, memahami materi pelajaran karena telah dikaitkan dengan kearifan lokal. Menambah wawasan dan ke cintaan peserta didik tentang kearifan lokal dan permainan tradisional. Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memiliki gambaran dan mendapat pengalaman secara nyata serta dapat memberikan pelajaran menarik kepada peserat didik.